

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STRUKTURAL NUMBERD-HEADS TOGETHER (NHT) DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP SURABAYA

Oleh :

Susilohadi

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan masalah klasik yang salah satu penyebabnya adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah selama ini lebih berorientasi pada guru dan kurangnya guru dalam memperhatikan gaya belajar siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT dan gaya belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, sehingga hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah : (1) Ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT dan konvensional ; (2) Ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang bergaya belajar visual, auditori, dan kinestetik; (3) Ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap prestasi belajar matematika.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut di atas maka diambil populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII pada dua SMP Negeri di Surabaya yang berjumlah 340 siswa, sedang sampelnya adalah siswa kelas A dan B dari SMP Negeri 43 dan Kelas B* dan C* dari SMP Negeri 48, yang dilakukan dengan cara random sampling. Rancangan penelitian menggunakan rancangan faktorial 2x3. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes yang digunakan untuk melihat prestasi belajar matematika dan angket untuk melihat gaya belajar siswa.

Dengan menggunakan analisis statistik inferensial ANOVA dua arah dan dengan bantuan software statistik SPSS for Windows versi 12.0., serta dengan taraf signifikansi 5% (0,005) maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematikanya.

Kata kunci: *NHT, gaya belajar siswa, prestasi belajar.*

A. PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan masalah klasik yang sering kali dibahas dalam berbagai lokakarya, seminar lokal maupun seminar nasional. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan matematika adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah selama ini lebih berorientasi pada guru. Maksudnya siswa dalam kegiatan

pembelajaran hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat sehingga siswa bersifat pasif. Hal ini sesuai dengan pendapat Marpaung (1995: 5). Untuk mengatasi permasalahan di atas, usaha yang perlu dilakukan guru matematika adalah mengoptimalkan keberadaan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif agar saling berinteraksi dan bekerja sama, sehingga

tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini lebih menempatkan siswa sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran dan bukan sebagai obyek. Hasil penelitian Lundgren (dalam Suradi, 2003:1) bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Sedangkan hasil penelitian Leiken dan Zaslavsky (dalam Suradi, 2003:1) menunjukkan bahwa 86,3% waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran matematika secara kooperatif digunakan siswa secara aktif berinteraksi dengan siswa lain dan melakukan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif menurut Arends terdiri dari 4 pendekatan, yaitu Student Teams Achievement Division (STAD), Jigsaw, Investigasi Kelompok (K), dan Pendekatan Struktural. Model pembelajaran kooperatif struktural menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pendekatan struktural ada dua jenis, yaitu *Think-Pair Share (TPS)* dan *Numbered-Heads Together (NHT)*. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan struktural jenis NHT. Pembelajaran kooperatif struktural NHT memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa dalam berfikir, menjawab, dan saling membantu satu dengan yang lain (Arends, 2001 : 325). Selain itu pembelajaran kooperatif dengan tipe *numbered heads together* membuat siswa selalu dalam keadaan siap dalam menerima materi karena guru memanggil nomor-nomor siswa secara acak.

Disamping model pembelajaran faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang paling menonjol yang digunakan anak dalam belajar. Ada tiga modalitas belajar yaitu modalitas visual, auditori dan kinestetik, sering disingkat V-A-K.

Mengingat pentingnya ketepatan guru dalam memilih kedua hal tersebut di atas, yaitu model pembelajaran dan metode yang tepat yang digunakan pada setiap gaya belajar anak, maka dalam penelitian ini akan dilihat apakah ada pengaruh penggunaan model dan gaya belajar anak terhadap hasil belajarnya. Dengan demikian judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Tipe *Numbered-Heads Together* (NHT) dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif struktural tipe NHT dan konvensional siswa kelas VII SMP ?
2. Adakah perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang bergaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik siswa kelas VII?
3. Adakah interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT dan konvensional dengan gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII ?

B. METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu suatu riset di mana satu atau lebih variabel bebas dimanipulasikan, dan subjek-subjek ditentukan secara acak (random) pada kelompok-kelompok yang akan diteliti. Rancangan penelitian yang digunakan adalah factorial 2 x 3. Dengan variabel-variabel yang diteliti adalah : (1) variabel model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT dan model pembelajaran konvensional yang merupakan variabel bebas, (2) variabel gaya belajar yang merupakan variabel moderator (3) variabel terikat adalah prestasi belajar siswa. Penelitian ini mempunyai dua kelompok perlakuan sebagai variabel bebas, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif struktural tipe NHT dan model pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian yang digunakan adalah factorial dapat digambarkan sebagai berikut : Pada dasarnya rancangan penelitian eksperimen menggambarkan prosedur yang memungkinkan peneliti menguji hipotesis.

Tabel 3.1 Rancangan Faktorial 3 X 2

| | | Model Pembelajaran | |
|--------------|----------------|--------------------|------------------|
| | | NHT (N) | Konvensional (K) |
| Gaya Belajar | Visual (V) | (V,N) | (V,K) |
| | Auditori (A) | (A,N) | (A,K) |
| | Kinestetik (K) | (K,N) | (K,K) |

Rancangan penelitian ini melalui prosedur kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan kelompok eksperimen 1 (satu) : Melaksanakan model pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT pada siswa kelas VII A SMP Negeri 43 dan

siswa kelas VII A SMP Negeri 48 pokok bahasan layang-layang dan trapesium. Setelah selesai proses pembelajaran, guru memberikan tes kepada siswa dan guru mengumpulkan hasil tes dan dievaluasi.

2. Kegiatan kelompok eksperimen 2 (dua) : Melaksanakan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas VII B SMP Negeri 43 dan siswa kelas VII B SMP Negeri 48 pokok bahasan layang-layang dan trapesium. Setelah selesai proses pembelajaran, guru memberikan tes kepada siswa dan guru mengumpulkan hasil tes dan dievaluasi.

2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT dan model pembelajaran Konvensional.
- b. Variabel Moderator adalah variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini yang menjadi variabel moderator adalah gaya belajar siswa yang meliputi : gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.
- c. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Struktural NHT adalah model pembelajaran yang menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan mempunyai

langkah-langkah *Numbering* (penomoran), *Questioning* (mengajukan pertanyaan), *Heads together* (berfikir bersama) dan *Answering* (menjawab).

- b. Model Pembelajaran Konvensional adalah proses pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah (sering disebut pembelajaran tradisional), yaitu pembelajaran yang dimulai dengan pemaparan materi (definisi dan teorema) selanjutnya diberikan contoh soal dan terakhir evaluasi melalui latihan soal. Metode mengajar yang digunakan guru didominasi oleh metode ceramah.
- c. Gaya belajar adalah modalitas belajar yang paling menonjol yang digunakan anak dalam belajar baik dengan auditori, visual dan kinestetik. Sehingga jenis gaya belajar dibedakan menjadi gaya belajar auditori, visual dan kinestetik.
- d. Prestasi belajar siswa yaitu hasil postes siswa kelas VII SMP Negeri 43 dan SMP Negeri 48 setelah diberikan pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT dan Konvensional.

3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 43 Surabaya yang terdiri dari 5 kelas dan SMP Negeri 48 Surabaya yang terdiri dari 3 kelas, yang secara keseluruhan berjumlah 340 (212+128). Tabel populasi bisa dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar nama kelas VII SMPN 43 dan 48 tahun 2010

| SMP | KELAS VII |
|-----|-----------|
| 43 | A,B,C,D,E |
| 48 | A,B,C |

2. Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan cara random sampling yaitu dengan cara undian. Selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A dan B SMP Negeri 43 serta kelas VII B* dan C* SMP Negeri 48 dengan jumlah untuk kelas A : 40; B : 44 ; B* : 42; C* : 32, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 158 siswa. Masing-masing dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pembagian kelompok disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar kelas VII dan model belajar di SMPN 43 dan 48 tahun 2010

| MODEL BELAJAR | SMP 43 (n) | SMP 48 (n) |
|---------------|------------|------------|
| KONVENSIONAL | B (44) | C*(32) |
| NHT | A (40) | B*(42) |

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan, yaitu angket gaya belajar dan tes prestasi belajar hasil belajar siswa.

Instrumen untuk mengukur gaya belajar dalam penelitian ini adalah angket, yang berisikan 36 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator-indikator gaya belajar.

Dengan ketentuan 12 butir angket gaya belajar visual, 12 butir angket gaya belajar auditorial, dan 12 butir angket gaya belajar kinestetik. Masing-masing butir angket memiliki tiga option, masing-masing option mempunyai bobot nilai 3, 2 dan 1. Sehingga skor maksimal anak untuk masing-masing gaya belajar adalah 36.

Instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain

adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standart atau ukuran yang telah ditetapkan, karena mengevaluasi adalah mengadakan pengukuran. Dalam pengukuran variabel, alat yang digunakan adalah berbentuk tes. Tes digunakan untuk mengukur prestasi dalam pembelajaran matematika pokok bahasan layang-layang dan trapesium.

5. Teknik Pengumpulan data.

1. Tes

Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi belajar siswa dengan sekumpulan butir soal yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Jenis tes yang digunakan adalah tes subyektif yang berjumlah 10 soal. Teknis tes ini dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan mendapatkan data akhir. Tes diberikan kepada kedua kelas dengan alat tes yang sama dan hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gaya belajar siswa.

6. Teknik Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis varian dua arah (two way ANOVA). Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilihat dilakukan uji Normalitas dan Homogenitas. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan uji Homogenitas dilakukan untuk melihat apakah sampel-sampel yang diambil tersebut homogen atau tidak.

Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan uji Homogenitas menggunakan uji Levene. Untuk kemudahan pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan Software pengolah data statistik yaitu SPSS for Windows Versi 12.0. Hal ini dilakukan juga untuk menganalisis data dengan ANOVA dua arah.

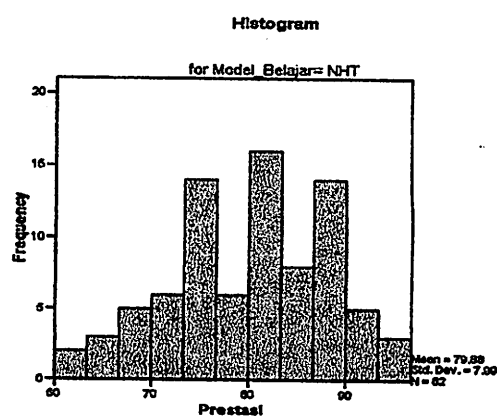
C. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Skor hasil belajar model pembelajaran kooperatif struktural NHT memiliki rentangan antara 60 sampai dengan 96, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 79,88, skor tengah (median) sebesar 80. Sedangkan simpangan baku sebesar 7,99.

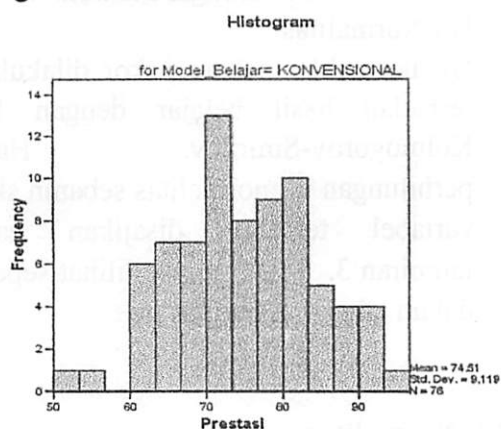
Untuk mendapatkan gambaran secara visual, dapat dilihat pada distribusi frekuensi skor hasil belajar model pembelajaran kooperatif struktural NHT seperti tertera pada histogram yang tercantum pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Histogram hasil belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Struktural NHT

2. Hasil Belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

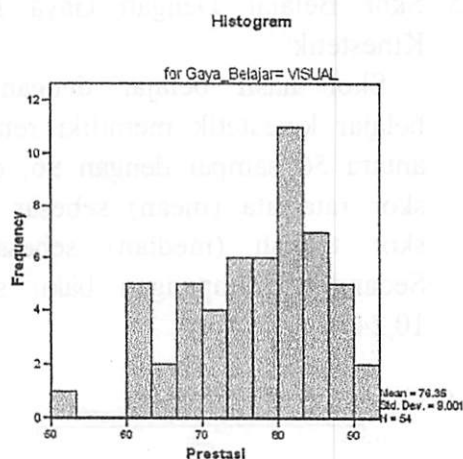
Skor hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional memiliki rentangan antara 52 sampai dengan 96, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 74,51 skor tengah (median) sebesar 76. Sedangkan simpangan baku sebesar 9,119. Untuk mendapatkan gambaran secara visual dapat dilihat pada distribusi frekuensi skor hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional seperti tertera pada histogram yang tercantum pada gambar 4.2. berikut:



Gambar 4.2 Histogram hasil belajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

3. Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Visual

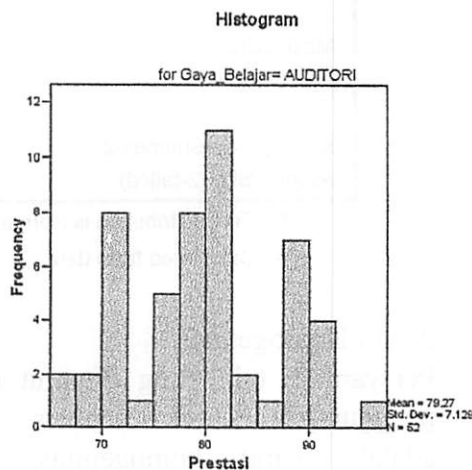
Skor belajar dengan gaya belajar visual memiliki rentangan antara 52 sampai dengan 92, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 76,35, skor tengah (median) sebesar 78,. Sedangkan simpangan baku sebesar 9,001. Untuk mendapatkan gambaran secara visual seperti tertera pada histogram yang tercantum pada gambar 4.3. berikut:



Gambar 4.3. histogram hasil belajar siswa yang bergaya belajar visual.

4. Hasil Belajar dengan Gaya Belajar Auditori

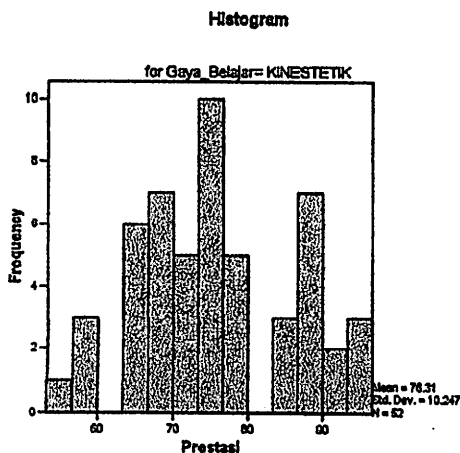
Skor hasil belajar dengan gaya belajar auditori memiliki rentangan antara 66 sampai dengan 96, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 79,27, skor tengah (median) sebesar 79. Sedang simpangan baku sebesar 7,129. Untuk mendapatkan gambaran secara visual, dapat dilihat pada distribusi frekuensi skor hasil belajar dengan gaya belajar auditori seperti tertera pada histogram yang tercantum pada gambar 4.4. berikut:



Gambar 4.4. histogram hasil belajar siswa yang bergaya belajar auditori.

5. Skor Belajar Dengan Gaya Belajar Kinestetik

Skor hasil belajar dengan gaya belajar kinestetik memiliki rentangan antara 56 sampai dengan 96, dengan skor rata-rata (mean) sebesar 76,31, skor tengah (median) sebesar 76. Sedangkan simpangan baku sebesar 10,247.



Gambar 4.5. Histogram hasil belajar siswa yang bergaya belajar kinestetik.

Untuk mendapatkan gambaran secara visual dapat dilihat pada distribusi frekuensi skor hasil belajar dengan gaya belajar kinestetik seperti tertera pada histogram yang tercantum pada gambar 4.5. berikut:

b. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan yang diperlukan dalam anava, adalah normalitas dan homogenitas. Pengujian masing-masing persyaratan dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Adapun hasil pengujian persyaratan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran skor dilakukan terhadap hasil belajar dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan uji normalitas sebaran skor variabel tersebut disajikan pada lampiran 3. Hasil dapat dilihat seperti dalam tabel 4.1. berikut ini :

Tabel 4.1. Ringkasan Uji Normalitas.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | Prestasi |
|------------------------------------|-----|----------------|----------|
| N | | | 158 |
| Normal Parameters | a,b | Mean | 77,30 |
| | | Std. Deviation | 8,938 |
| Most Extreme Differences | | Absolute | ,113 |
| | | Positive | ,086 |
| | | Negative | -,113 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | 1,423 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,035 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Homogenitas

Persyaratan lain yang dituntut dalam penggunaan teknik analisis anava adalah syarat homogenitas, yakni apakah residu skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas

tersebut homogen, atau dengan kata lain apakah sampel-sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan dengan menggunakan tes Lavene diperoleh bahwa sampel berasal dari

populasi yang homogen, karena nilai dari $\text{sig.} = 0,138$. Hal ini berarti uji persyaratan homogenitas untuk variabel dapat dipenuhi.

c. Analisis Data

Setelah uji persyaratan analisis normalitas dan homogenitas dipenuhi langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis varians (anava) dua jalur.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil perhitungan diperoleh F hitung = 20,615 sedangkan nilai $\text{sig.} = 0,000$, karena nilai sig. ini lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa antara yang diajar dengan menggunakan kooperatif struktural NHT dan model pembelajaran konvensional.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan diatas (tabel 4.4) diperoleh F hitung = 3,16, sedangkan nilai sig. sebesar = 0,029, nilai sig. ini lebih kecil dari taraf nyata 0,05., sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa antara yang bergaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diatas (tabel 4.4) diperoleh F hitung = 16,511, sedangkan nilai sig. sebesar = 0,000, nilai sig. ini lebih kecil dari taraf nyata 0,05., sehingga H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ada interaksi antara

model pembelajaran yang digunakan dengan gaya belajar siswa pada prestasi belajar matematika.

C. PEMBAHASAN

a. Model Pembelajaran Kooperatif Struktural Tipe NHT

Hasil analisa statistik deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT (79,88) lebih baik dari nilai rata-rata siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (74,51).

Hasil uji statistik inferensial juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa antara yang diajar dengan menggunakan kooperatif struktural NHT dan model pembelajaran konvensional.

Kedua hasil diatas sangat sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu, Lundgren (dalam Suradi, 2003:1) menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya. Sedangkan hasil penelitian Leiken dan Zaslavsky menunjukkan bahwa 86,3% waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran matematika secara kooperatif digunakan siswa secara aktif berinteraksi dengan siswa lain dan melakukan aktivitas pembelajaran.

Ada beberapa alasan mengapa pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT bisa berdampak positif pada prestasi belajar matematika siswa, (1) lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa dalam berfikir, menjawab, dan saling membantu satu dengan yang lain;

(2) Memudahkan mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan
 (3) Dapat membuat siswa selalu dalam keadaan siap dalam menerima materi karena guru memanggil nomor-nomor siswa secara acak setelah siswa menyatukan pendapat dengan kelompoknya terhadap jawaban pertanyaan yang diberikan guru.

Dampak yang lain apabila dalam pembelajarannya guru dapat mengelola dengan baik pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT maka (1) Siswa dapat berintegrasi dalam memecahkan masalah; (2) Setiap siswa dalam kelompoknya berusaha untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (semua aktif) (3) Melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mulai diskusi kelompok sampai presentasi jawaban suatu pertanyaan/permasalahan. Dan (4) Meningkatkan keterampilan berfikir siswa baik secara individu maupun kelompok.

b. Perbedaan Gaya Belajar Siswa

Hasil perhitungan menunjukkan hasil belajar siswa secara visual rata-rata sebesar 76,35 sedangkan auditori rata-rata sebesar 79,27 dan kinestetik 76,31 Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar dengan gaya belajar auditori menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada gaya belajar visual dan kinestetik.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika siswa berdasarkan gaya belajarnya. Jika dilihat pada model pembelajaran yang digunakan maka dapat dikemukakan bahwa pada model pembelajaran kooperatif struktural NHT hasil belajar matematika siswa yang bergaya kinestetik lebih baik dari pada

yang lainnya (kinestetik :82,20; visual : 79,56 ; Auditori : 77,44). Sedangkan pada model pembelajaran Konvensional prestasi belajar matematika siswa yang yang palng baik adalah gaya belajar auditori : 80,96. (kinestetik : 68,27 ; visual : 73,15).

c. Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Gaya Belajar

Hasil analisa staistik inferensial diperoleh bahwa ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Seperti telah diuraikan diatas bahwa pada model pembelajaran dan gaya belajar tertentu ternyata prestasi belajarnya berbeda.

Pada model pembelajaran kooperatif NHT siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik paling baik, sedang pada model pembelajaran konvensional gaya belajar auditori lebih baik dari pada yang lainnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu dengan cara melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Hubungan antara guru dengan siswa di dalam kelas membawa implikasi terhadap kadar hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar tersebut sebagai akibat hubungan guru-siswa dalam mengembangkan dirinya secara bebas, pembentukan memori (ingatan) pada siswa, dan pembentukan pemahaman pada siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan atas Bab-bab sebelumnya maka dalam penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif struktural tipe NHT dan konvensional di kelas VII SMP Negeri 43 dan SMP Negeri 48 Surabaya.
2. Ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang bergaya belajar visual, auditori, dan kinestetik di kelas VII SMP Negeri 43 dan SMP Negeri 48 Surabaya.
3. Ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII Negeri 43 dan SMP Negeri 48 Surabaya.

2. Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran yang kiranya dapat dipertimbangkan.

1. Disarankan kepada guru bidang studi matematika, khususnya di kelas VII SMP agar dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang PAIKEM.
2. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif struktural NHT guru bidang studi hendaknya benar-benar mempunyai persiapan waktu yang cukup, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Kepada peneliti lain, disarankan agar meneliti model-model pembelajaran lain yang diprediksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1990. *Teknik Belajar Yang Tepat*. Semarang : Mutiara Permata Widya
- Ardana, W. 1990 *Atribusi Terhadap Sebab-sebab Keberhasilan dan Kegagalan Serta Kaitannya dengan Motivasi untuk Berprestasi*, Malang: PPS IKIP Malang.
- Arends, Richard. 2001. *Learning to Teach McGraw-Hill Companies*. Inc. New York
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Robbi, Deporter, 2002, *Quantum Learning*, Bandung : Kaifa.
- Dave, Meir, 2002, *The Accelerated Learning*, Bandung : Kaifa.
- Degeng, 2000, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Gunawan, Adi, 2003, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadari, Nawawi, 1989, *Analisis Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Statistik II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibrahim, 1996, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA
- Lince, Ranah. 2001. *Efektifitas Pembelajaran Kooperatif dengan*

- Pendekatan Struktural pada Pokok Bahasan Persamaan Garis Lurus di Kelas II SLTP.*** Tesis. UNESA. Surabaya
- Marpaung, Y. 1999. ***Mengejar Ketinggalan Kita dalam Pendidikan Matematika.*** Makalah. Disampaikan dalam Upacara Pembukaan Program S-3 Pendidikan Matematika UNESA Surabaya
- Murni, S. 2006. ***Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Numbered Heads Together Pada Topik Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas Dua SMP.*** Surabaya : UNESA Makalah
- Notosudirjo, 1999, ***Kesehatan Mental Teori dan Penerapan,*** Malang: UNM Press.
- Purwodarminto, 1980, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia,*** Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ratumanan, T.G. 2004. ***Belajar dan Pembelajaran.*** Surabaya : Unesa University Press
- Soedjadi, R. 2000. ***Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia.*** Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional